

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka dilakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapat itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.¹

Belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta yang berdasarkan pada ilmu jiwa daya, tanggapan, asosiasi yang sekiranya relevan dengan kebutuhan kita. Belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh *response* yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi.² Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h 12-13

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h 62-64

yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh kemampuan dasar, pengalaman masa lampau yang relevan, apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati, yang harus dicari, tidak jatuh dari langit, dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru. Belajar suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu di peroleh melalui usaha (bukan karena kematangan) menetap dalam waktu yang relatif lama merupakan hasil pengalaman.⁴ Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku yang ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsang) yang terjadi pada manusia, proses belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berpikir.⁵

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 1-9

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 38-39

⁵ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004) h 44

Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah:11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu.”(Q.S. Al-Mujadalah:11)⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁷ Itu berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan ini amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁸

Belajar menurut beberapa pakar dari Barat adalah:

a. Hilgard dan Bower

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 EDISI BARU* (CV. Putaka Agung Harapan, 2006) h 543

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos, 1999), h 59

b. Morgan

Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

c. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadaian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁹

Menurut Wolkolf dan Nicolich, belajar merupakan perubahan internal seseorang dalam pembentukan sesuatu yang baru atau potensi untuk merespon sesuatu yang baru. Selvin mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang di sebabkan oleh pengalaman. Sementara menurut Galloway yang dikutip oleh Toeti Soekamto bahwa belajar adalah suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sedangkan menurut morgan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri, yaitu:

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku
- b. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan

⁹ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 19-20

- c. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.¹⁰

Dari definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan tersebut relatif konstan dan berbekas.

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki atau meningkatkan perilaku yang ada dari semua aspek mental psikologis manusia dari belajar menghasilkan perubahan perilaku baik positif maupun negatif. Belajar disekolah diarahkan untuk memperoleh perilaku yang positif.¹¹

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

¹⁰ Hidayatullah, *Media Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Thariqi Press, 2010), h 2

¹¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h 55

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Geoch

Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil dari latihan.

d. Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu dari kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya yang dianggap properti sekolah, kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah.¹²

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapuskan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu

¹² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h 2-3

pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara.¹³

Merujuk pada berbagai pengertian belajar dan penjelasan tentang belajar menurut hasil *study* Surya Brata atas beberapa pengertian belajar yang ada, pada kelompok *moleculer* dan kelompok *molar* ia menarik beberapa pokok yang ada dalam belajar yaitu:

- a. Bahwa belajar itu merupakan perubahan (dalam *behavioral changes, actual* maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha

Berdasarkan beberapa pengertian diatas belajar dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang berproses dan merupakan

¹³ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h 20

unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran baik berupa penguasaan materi, dan perubahan sikap atau tingkah laku yang kemudian diberi nilai atau skor oleh guru melalui tes, baik berupa nilai angka atau huruf.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹⁴

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Hasil belajar juga merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional)*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 22

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h 22

pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penjelasan lebih rinci tentang ketiga kemampuan tersebut:¹⁶

Hasil belajar menurut Kingsly, Kingsly membedakan hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Hasil belajar menurut Bloom, Bloom menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada katagori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: Pengetahuan, Pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Pada perkembangan selanjutnya, Bloom menyempurnakan kemampuan aspek kognitif ini dengan tahapan ketujuh yaitu kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan kognitif tertinggi, menggantikan kemampuan evaluasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta, yaitu kemampuan yang dipandang paling sulit atau tinggi dibandingkan dengan kemampuan kognitif lainnya.

Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Hasil belajar

¹⁶ M Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 22

psikomotorik yaitu merupakan kemampuan gerak tertentu.¹⁷ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸ Hasil belajar juga merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Berdasarkan pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ini merupakan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan akan pemahaman suatu teori setelah ia mengalami proses belajar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar hasil belajar bisa tercapai maka mengelola pembelajaran secara efektif, Secara umum dalam pengelolaan pembelajaran guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

¹⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV. Alfabeta 2014) h 10-12

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h 22

¹⁹ M Thobroni, Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 22

- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon an hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 8) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapih,
- 9) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunnya.

Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.²⁰

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid atau si anak itu sendiri) dimana tiap anak atau peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda.

²⁰ Supardi, Darwyan Syah, Marzuki Mahmud, dan Abdul Aziz, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2011), 273

- 2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *instrumental input*, yakni faktor yang meliputi kurikulum, program, sarana, dan guru.²¹

Berdasarkan berbagai teori tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdapat pada dua faktor yaitu:

Pertama, faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani. jasmani seperti kondisi fisik yang normal dan kesehatan fisik. Sedangkan rohani seperti kemauan, bakat dan minat siswa itu sendiri terhadap belajar.

Kedua, faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar siswa seperti dari lingkungan keluarga (bapak, ibu, adik, kakak, saudara), lingkungan masyarakat (tetangga), dan lingkungan sekolah (guru, teman-teman).

B. Model-model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

²¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h 13

pembelajaran. Model pembelajaran diperlukan untuk menyusun teori atau hipotesis pembelajaran. Model berguna sebagai alat komunikasi bagi para ahli pengembangan model pembelajaran itu sendiri dan model pembelajaran berguna sebagai petunjuk dalam merencanakan aktivitas dan pengelolaan pembelajaran merupakan alat pengambil keputusan.²²

Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ada belajarnya. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh para siswa, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, maka ada beberapa model pembelajaran inovatif dan pendekatannya, yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah jabaran dari pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis, di kelas saat pembelajaran berlangsung

²² Darwyan Syah, Supardi, Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: DIADIT MEDIA, 2009), h 187

²³ Hamah B Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAILKEM)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 106-107

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Demonstration*

Demonstration adalah pembelajaran yang dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan dalam suatu kegiatan dalam hal praktek.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual adalah pelajaran yang dimulai sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan.

c. Model Pembelajaran *Role Playing*

Pembelajaran ini adalah guru yang menyiapkan skenario pembelajaran, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut.

d. Model Pembelajaran *Problem Based Instuction*

Proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya sehingga terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

e. Model Pembelajaran *Pair Cecks (Bertukar Pasangan)*.

Siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan,

pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi.²⁴

Dari beberapa penjelasan tentang model-model pembelajaran diatas, maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran tipe *demonstration*. Pembelajaran melalui penerapan model tersebut akan dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara konsisten, sistematis, dan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.

C. Model *Demonstration*

1. Pengertian Model *Demonstration*

Demonstration ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan gerakan-gerakan atau praktek, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.²⁵ Model *Demonstration* adalah model mengajar dengan cara memperagakan suatu kegiatan, barang, kejadian, dan urutan melakukan aturan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁶

²⁴ Hamzah B Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAILKEM)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 124

²⁵ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta 2006) h 10

²⁶ Aris Shoimin.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) h 62

Demonstration dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan dalam suatu kegiatan.²⁷

Demonstration adalah model pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.²⁸ *Demonstration* merupakan pembelajaran khusus untuk materi yang memerlukan peragaan atau praktek media atau eksperimen.²⁹

Demonstration merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model *demonstrasi* adalah model mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan atau menyampaikan informasi terkait materi yang diajarkan kepada siswa sampai siswa tersebut benar-benar memahami terkait materi yang diajarkan. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tersebut dapat menjawab dan menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan dengan baik. Hal ini karena model *demonstration* mempunyai tujuan untuk

²⁷ Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2009) h 51

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h 73

²⁹ Suyatno, *Menjelajah pelajaran inovatif*, (Sidoarjo-Jawa Timur: Masmedia buana pustaka 2009) h 72

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013) , 203

menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

2. Tujuan Model *Demonstration*

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *demonstration* ini adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa dalam kegiatan sesuai pokok bahasan, cara pencapaiannya dan kemudian untuk dipahami oleh siswa dengan pengajaran di kelas dan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan karena prosesnya yaitu siswa yang mencari informasi, menganalisis situasi, sampai mengidentifikasi masalah-masalah tentang materi yang diajarkan atau masalah-masalah dari lingkungan yang terkait materi tersebut. Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam belajar dan memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini sekaligus mengikhtisarkan, menjelaskan, dan menceritakan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini sekaligus menstimulus keterampilan berbicara serta keterampilan mendengarkan siswa. Namun dalam kenyataannya model pembelajaran ini jarang digunakan. Tujuan pembelajaran ini yang lengkap harus mengandung empat komponen, yaitu komponen *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*. Dalam hal ini *audience* adalah siswa yang belajar, *behavior* adalah mendeskripsikan tingkah laku hasil belajar, *condition* adalah kondisi siswa saat dilakukan

evaluasi, dan *degree* adalah syarat minimal hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa.³¹

3. Langkah-langkah Model *Demonstration*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- c. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- e. Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- f. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah yang akan dikerjakan.
- g. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan *demonstration* sendiri selangkah demi selangkah dan disertai penjelasan.
- h. Seluruh siswa memperhatikan *demonstration* dan menganalisisnya.
- i. Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
- j. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
- k. Penutup.³²

³¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h 152

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (yogyakarta: Ar-ruzz media 2013) h 62-63,

4. Kelebihan Model *Demonstration*

Model pembelajaran *Demonstration* ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu:

1. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses kegiatan praktek dan proses kerja suatu benda.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
4. Siswa disuruh langsung memperhatikan materi yang dijelaskan.
5. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
6. Proses pembelajaran akan lebih menarik.
7. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
8. Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
9. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena peserta didik mendapat gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

10. Karena gerakan dan proses praktek, maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
11. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas pada waktu proses *demonstration*.³³

5. Kekurangan Model *Demonstration*

Akan tetapi, model pembelajaran *demonstration* ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu:

1. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya.
2. Tidak semua hal atau benda dapat didemonstrasikan.
3. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
4. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan hal, peristiwa, atau benda yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
5. Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat-alat itu susah didapat.
6. Agar *demonstration* mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan ketelitian dan kesabaran.³⁴

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media 2013) , h 63

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h 63-64

D. Sholat

1. Pengertian Sholat

Ibadah sholat merupakan ibadah yang tidak dapat ditinggalkan walau dalam keadaan apapun. Hal ini berbeda dengan ibadah-ibadah yang lain seperti puasa, zakat, dan haji. Jika seseorang sedang sakit pada bulan ramadhan dan tidak mampu untuk berpuasa, maka ia boleh tidak berpuasa dan harus menggantinya pada hari lain. Orang yang tidak mampu membayar zakat, ia tidak wajib membayar zakat. Demikian pula halnya dengan ibadah haji, bila seseorang tidak mampu, maka tidak ada kewajiban baginya.

Sedangkan sholat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim selama masih memiliki akal dan ingatannya masih normal. Kewajiban tersebut harus dilakukan tepat pada waktunya. Halangan untuk tidak mengerjakan sholat hanya ada tiga macam, yaitu: hilang akal seperti gila, tidak sadar, karena tidur dan lupa (namun demikian ada kewajiban untuk mengqadha di waktu lain).

Sholat menurut bahasa ialah do'a. Tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³⁵ Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam seta menurut syarat-syarat

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo2015) h

yang telah ditentukan syara. Shalat telah membuat batas pemisah antara Islam dan non Islam. Islam memberikan sifat ini dan menjadikan tiang agama. Dan puncak ketinggiannya hanya semata karena kedudukannya yang tinggi, keagungan nilainya, kebesaran kepentingannya di sisi Allah dan Rosul-Nya.

2. Dalil Yang Mewajibkan Shalat:

Q.S. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (QS.Al-Baqarah:43)*³⁶

Q.S. Al-Ankabut/29:45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

*“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.” (Q.S. Al-Ankabut:45).*³⁷

Maka penjelasan dari ayat di atas ialah Selalu menegakkan shalat dan menunaikannya secara sempurna dengan syarat rukunnya, adab-adabnya dan sunnah-sunnahnya agar dapat memberikan buahnya dalam diri seorang muslim

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 EDISI BARU* (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) h 8

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 EDISI BARU* (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) h 566

yaitu meninggalkan perbuatan keji dan munkar karena shalat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar.

Hadits yang telah memerintahkan kepada kita agar menjaga shalat itu, dengan:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ
 رَمَضَانَ وَحَجُّ الْبَيْتِ . [رواه البخارى ومسلم]

“Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan melaksanakan haji.” (H.R. Bukhori dan Muslim)³⁸

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ
 أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ (رواه مسلم)

“Yang pertama-tama dipertanyakan (diperhitungkan) terhadap seorang hamba pada hari kiamat dari amal perbuatannya adalah tentang shalatnya. Apabila shalatnya baik maka dia beruntung dan sukses dan apabila shalatnya buruk maka dia kecewa dan merugi.” (H.R. Bukhori dan Muslim)³⁹

³⁸ Bukhori Muslim, *Sohihul Bukhori*, (Jakarta: Al-Syarwigo Al-Dawaliyyah, 2010) h 670

³⁹ Muslim, *Sohihul Muslim*, (Cairo: Al-Taufikia Bookshoop, 2008) h 6

Maka penjelasan dari ayat di atas ialah Siapa yang konsekuen melaksanakan perintah-perintah Allah, niscaya Allah akan menjaganya di dunia dan di akhirat, Beramal shalih serta melaksanakan perintah Allah dapat menolak bencana dan mengeluarkan seseorang dari kesulitan.

E. Sholat Juma'at

1. Sholat jum'at

Sholat jum'at ialah sholat dua rakaat sesudah khutbah pada waktu dzuhur pada hari jum'at.⁴⁰ Sholat jum'at adalah hari raya orang-orang mukmin, ia adalah hari raya yang mulia yang Allah khususkan bagi umat muslim ini. Pada hari raya itu ada waktu yang penting, yang jika seorang hamba muslim memohon suatu keperluan pada saat itu, pasti dikabulkan. Bersiaplah pada hari itu, sejak hari kamis, dengan membersihkan pakaian serta memperbanyak tasbih dan istighfar pada sore harinya, karena waktu keutamaan tersebut sama dengan keutamaan pada waktu hari jum'at, namun harus disertai dengan puasa pada hari kamis atau hari sabtu dilarang puasa pada hari jum'at saja.

Kemudian menghias diri dengan berpakaian putih, karena itulah pakaian yang Allah sukai. Gunakanlah wewangian yang paling baik yang engkau punya. Perbanyaklah membaca shalawat kepada Nabi SAW pada hari jum'at secara khusus. Perbanyaklah pula do'a ketika terbit

⁴⁰ Masduki, *Hadits Ahkam I (Hadits-Hadits Hukum)*, (Cilegon: LP. IBK Press, 2015) h 47

matahari, ketika tengah hari ketika matahari terbenam, ketika khatib naik mimbar, dan ketika orang-orang berdiri shalat. Serta berusaha bersedekah pada hari jum'at sesuai kemampuan walaupun sedikit.⁴¹

Berdasarkan kesimpulan dari pengertian shalat jum'at diatas Sholat jum'at ialah sholat dua rakaat sesudah khutbah pada waktu dzuhur pada hari jum'at. Sholat jum'at adalah hari raya orang-orang mukmin, ia adalah hari raya yang mulia yang Allah khususkan bagi umat muslim ini. Pada hari raya itu ada waktu yang penting, yang jika seorang hamba muslim memohon suatu keperluan pada saat itu, pasti dikabulkan.

2. Hukum Sholat Jum'at

Hukum sholat jum'at adalah wajib, berdasarkan Al-qur'an, sunnah, dan ijma. Hukum sholat jum'at yaitu fardhu ain, artinya wajib atas setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka, dan tetap di dalam Negeri. Perempuan, anak-anak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib sholat jum'at. Firman Allah SWT (Q.S. Al-Jumu'ah:9):

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

⁴¹ Imam Al-Ghazali, *Keagungan Shalat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h 103-104

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli". (Q.S. Al-Jumu'ah:9)⁴²

3. Syarat-syarat wajib shalat jum'at:

1. Islam, tidak wajib atas non Islam
2. Baligh,
3. Berakal
4. Laki-laki
5. Sehat
6. Tetap di dalam Negeri⁴³

4. Syarat-syarat syah mendirikan shalat jum'at:

1. Hendaklah diadakan di dalam negeri yang penduduknya menetap, yang telah dijadikan *watan* (tempat-tempat), baik dikota-kota maupun di kampung-kampung.
2. Berjamaah, karena dimasa rasulaullah SAW shalat jum'at tidak pernah dilakukan sendiri-sendiri.
3. Hendaklah dilakukan diwaktu dzuhur.
4. Hendaklah didahului dua khutbah.

5. Rukun khotbah jum'at yaitu:

1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah SWT
2. Membaca sholawat atas rasulullah SAW
3. Mengucapkan syahadat

⁴² Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 EDISI BARU* (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) h 809

⁴³ Ahmad Isa Asyur, *Al-fiqhul Musayyar*, (Jakarta: Pustaka Amani 1994) h 139

4. Berwasiat dengan takwa dan mengajarkan apa-apa yang perlu kepada pendengar, sesuai dengan keadaan tempat dan waktu, baik urusan agama maupun urusan dunia.
5. Membaca ayat Al-qur'an pada salah satu dari kedua khutbah
6. Berdo'a untuk mukminin dan mukminat pada khutbah yang kedua.⁴⁴

6. Syarat-syarat khutbah yaitu:

1. Isi rukun khutbah dapat didengar oleh 40 orang ahli jamaah
2. Berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua
3. Menutup auratnya
4. Badan, pakaian, tempat suci dari hadats dan najis
5. Khutbah dimulai setelah tergelincir matahari
6. Khatib hendaklah berdiri jika mampu
7. Diantara kedua khutbah khatib hendaklah duduk untuk berhenti sebentar

7. Sunnah khutbah yaitu:

1. Khutbah dilakukan di atas mimbar atau tempat yang tinggi
2. Diucapkan dengan kalimat yang baik, fasih, mudah difahami, dan sederhana
3. Khatib menghadap pada jamaah jum'at
4. Sewaktu duduk diantara dua khutbah membaca surat Al-Ikhlas

⁴⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h 125-126

5. Menertibkan rukun
6. Saat mendengar khutbah jamaah diharuskan diam dan memperhatikan khutbah
7. Memulai dan mengakhiri khutbah dengan salam

8. Niat sholat jum'at:

1. Sholat sunnah dua rakaat:

اصلي سنة الجمعة ركعتين قبلية لله تعالي

اصلي سنة الجمعة ركعتين بعدية لله تعالي

2. Sholat fardhu jum'at

اصلي فرض الجمعة ركعتين مستقبل القبلة امام الله تعالي الله اكبر

اصلي فرض الجمعة ركعتين مستقبل القبلة اداء مامؤما لله تعالي الله اكبر

9. Tata cara sholat jum'at

Sholat jum'at hanya syah dilakukan di masjid, dimana berkumpul orang Islam dan imam mereka berkhotbah memberikan pengajaran, nasihat dan bimbingan pada mereka. Waktu sholat jum'at pada waktu sholat dzuhur dan dinyatakan syah melaksanakannya.

Pada hari jum'at disunahkan mandi, dan menggunakan wangi-wangian serta menggunakan pakaian yang paling bagus dan bersih. Sebelum duduk menunggu khotbah dan sholat jum'at lakukan sholat tahiyatul masjid dua rakaat.⁴⁵ Setelah sholat dua rakaat duduk dan dia mendengarkan bacaan Al-qur'an serta menghayati makna-maknanya. Jika datang waktu

⁴⁵Ladib Mz, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 2005) h 97

sholat muadzin mendengarkan adzan, orang yang membaca Al-qur'an berhenti dan orang-orang bangkit berdiri untuk sholat tathawwu dua rakaat atau empat rakaat sebelum khatib naik mimbar.

Setelah selesai sholat tathawwu anda lihat khatib naik mimbar, muadzin mengumandangkan adzan didepannya dan anda menjawab seruan muadzin dan kemudian menyimak khotbah dengan seksama. Setelah khotib usai dari khotbah kedua yang dipisah dengan duduk diantara dua khotbah, khatib turun dari mimbar. Kemudian iqomah dikumandangkan, khatibpun lalu mengerjakan sholat fardhu jum'at bersama jama'ah. Setelah selesai mengerjakan sholat fardhu jum'at dua rakaat dan imam bersalam diikuti oleh para makmum, maka kerjakanlah sholat sunnah ba'diyah jum'at di masjid.⁴⁶

10. Wirid dan bacaan sholat jum'at

Beberapa bacaan yang dianjurkan setelah sholat jum'at yaitu:

1. Surat Al-Fatihah sebanyak 7x
2. Surat Al-Ikhlash sebanyak 7x
3. Surat Al-Falaq sebanyak 7x
4. Surat An-Nas sebanyak 7x

F. Hipotesis Tindakan

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena relevan, belum didasarkan pada

⁴⁶ Muhammad Mahmud Ash-Shawwaf, *Sempurnakan Shalatmu*, (Bandung: Mitra Pustaka 2007) h 170-173

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁷

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan disetiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan siswa. Sehingga hipotesis tindakan penelitian ini adalah: dengan model *demonstration* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam isi materi pokok bahasan shalat jum'at maka kemampuan shalat jum'at peserta didik dapat ditingkatkan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h 96